

## **LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

### **ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PEKANBARU**

*Disusun Dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Menyelesaikan Tugas-Tugas Akademik Dan  
Memperoleh Gelar Ahli Madya*

**OLEH**

**METRA TINA**  
**NIM : 00674005028**



**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## ***ABSTRAK***

### **ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PEKANBARU**

**Oleh : METRA TINA**

**Nim : 00674005028**

*Laporan ini berjudul “Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Muamalat yang bertempat di Jln. Jend. Sudirman No. 417-419 Pekanbaru.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru telah melakukan pembiayaan mudharabah secara efektif efisien.*

*Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal. Sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.*

*Kata kunci : Mudharabah*

## ***ABSTRAK***

### **ANALISIS PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PEKANBARU**

**Oleh : METRA TINA**

**Nim : 00674005028**

*Laporan ini berjudul “Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Muamalat yang bertempat di Jln. Jend. Sudirman No. 417-419 Pekanbaru.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru telah melakukan pembiayaan mudharabah secara efektif efisien.*

*Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal. Sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.*

*Kata kunci : Mudharabah*

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN SAMPUL**

**ABSTRAK**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... v**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Metode Pengumpulan Data .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	9
B. Fungsi dan Tugas .....	10
C. Struktur Organisasi .....	11
D. Visi, Misi serta Strategi Usaha Bank Muamalat Indonesia.....	21
E. Aktivitas PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru .....	22

### **BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

A. TINJAUAN TEORI .....	25
1. Pengertian Mudharabah .....	25
2. Dasar Hukum Mudharabah .....	28

3. Landasan Syariah .....	29
4. Jenis Mudharabah.....	30
5. Manfaat Mudharabah .....	31
6. Syarat dan Rukun Mudharabah .....	32
B. TINJAUAN PRAKTEK .....	33
1. Sistem Mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Pekanbaru.....	33
2. Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Pekanbaru.....	35
3. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan untuk Menyetujui Pemberian Pembiayaan Mudharabah .....	45
 <b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN .....	51
B. SARAN .....	52
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mamacu perkembangan kegiatan perekonomian Indonesia, fungsi dan peranan perbankan dewasa ini semakin menduduki tempat penting, hal ini disebabkan oleh karna perbankan merupakan penopang hampir seluruh program dan kegiatan pembangunan ekonomi baik dibidang industri, perdagangan dan dunia usaha maupun jasa-jasa lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang merupakan tempat masyarakat menyimpan dan semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uang akan dapat diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat maka usaha bank salah satunya meliputi yaitu memberikan kredit baik berupa uang maupun valuta asing.

Bank pemerintah maupun bank swasta telah mengulurkan tangan untuk lebih dekat kepada masyarakat untuk membantu usahanya terutama pengusaha kecil dan menengah dalam bentuk kredit (*pembiayaan*) adalah sebagai suatu perseujuan perjanjian pinjam-meminjam uang (barang atau jasa) antara seseorang atau badan hukum dengan pihak lain yang dana pembayarannya dilakukan pada waktu yang akan datang. Kredit dalam arti ekonomi adalah semacam pemberian modal untuk melancarkan usaha atau untuk mengembangkan usaha para pengusaha atau perusahaan. Dengan banyaknya bank memberikan bantuan modal akan sangat mendukung perkembangan dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi,

Jadi keberadaan perbankan sangat memberi arti penting dalam penunjang perekonomian melalui pemberian kredit kepada masyarakat atau pengusaha ekonomi lemah.

Kehadiran bank yang berdasarkan syari'ah diindonesia masih relative baru, yaitu pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar didunia. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syari'ah diindonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang Bank Syari'ah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.

Bank Syari'ah pertama diindonesia merupakan hasil kerja Tim perbankan MUI, yaitu dengan dibentuknya PT.Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991. Bank ini ternyata berkembang cukup pesat sehingga saat ini Bank Muamalat Indonesia (BMI) sudah memiliki puluhan cabang yang terbesar dibeberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makasar, dan kota lainnya.

Menurut **Wirdyaningsih** (2005:158-159 ) Profil Operasional Bank Islam itu sendiri adalah sebagai berikut :

“untuk memelihara kesinambungan pelaksanaan pembangunan nasional guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan undang-Undang dasar 1945.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berdasarkan kekeluargaan harus lebih memerhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan unsur-unsur Trilogi Pembangunan.

Perbankan yang berasaskan demokrasi ekonomi dan fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Memiliki peranan yang strategi untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru merupakan salah satu Cabang Bank Muamalat Indonesia yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat tanpa adanya sistem bunga. Dalam kegiatan menyaluran dana, Bank Syari’ah melakukan Investasi dan Pembiayaan. Disebut Investasi karna prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan dan keuntungan yang diperoleh tergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut, sesuai nisbah bagi hasil yang telah di perjanjikan sebelumnya. Disebut pembiayaan karna Bank Syari’ah menyediakan dana guna memenuhi kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya, selanjutnya dalam hal ini keduanya dimasukkan kedalam istilah “*Pembiayaan*”.

Dalam pemberian pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru mempunyai produk pembiayaan yang salah satunya adalah “*Pembiayaan Mudharabah*” yaitu akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam kontrak. Apabila rugi maka akan di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian di akibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.



Menurut **Dr. Helmi karim** (2002 : 11) pengertian Mudharabah adalah sebagai berikut :

Mudharabah adalah salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan ekonomi, yang biasa pula disebut *qiradh* yang berarti *al-qath* (potongan).

Menurut istilah syarak, mudharabah berarti akad antara dua pihak untuk bekerja sama perdagangan dimana salah satu pihak memberikan dana kepada pihak lain sebagai modal usaha dan keuntungan dari usaha itu akan dibagi di antara mereka berdua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut **Karnaen** (2007 : 81) pengertian pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut :

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara Bank sebagai penyandang dana (*Shahibul Maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan.

Dari uraian diatas terlihat bahwa Pembiayaan merupakan salah satu aset penting dalam suatu perbankan, oleh karna itu *Pembiayaan Mudharabah* harus di kelolah dengan baik. Untuk mengelolah Pembiayaan dengan baik diperlukan adanya Analisis terhadap masalah *Pembiayaan Mudharabah* tersebut.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk memilih judul laporan praktek kerja ini sebagai berikut: **“Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT.Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan Sistem Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru telah berjalan secara efektif dan efisien?”.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.
- b. Menambah wawasan yang lebih mendalam tentang Bank Muamalat Indonesia yang saat ini merupakan Bank Syari'ah terbesar di Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Dengan adanya penulisan laporan, penulis dapat menambah wawasan dibidang pembiayaan khususnya dibidang pembiayaan mudharabah dan prakteknya dilapangan.
- b. Membandingkan pengetahuan teori yang telah didapatkan oleh penulis dibangku perkuliahan dengan Aplikasinya didunia kerja.
- c. Melengkapi salah satu prasyarat sebelum penulis menyelesaikan masa studi.
- d. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam judul yang sama dimasa yang akan datang.

#### **D. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian diadakan di kantor Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru. Jalan Jendral Sudirman nomor 417-419, mulai dari tanggal 01 juli sampai dengan 31 Agustus 2008.

##### **2. Jenis dan Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk baku dan memerlukan pengolahan yang terdiri dari, Permohonan, penilaian, Analisis pembiayaan, keputusan Pembiayaan, dan pelaksanaan Pembiayaan.

###### **b. Data Skunder**

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi tanpa mengalami perubahan seperti sejarah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru dan struktur organisasi Bank Muamalat tersebut.

#### **E. Metode Pengumpulan data**

##### **a. Wawancara**

Yaitu dengan melakukan wawancara dengan pihak staf yang telah ditunjuk, berkenaan dengan objek penelitian ini,

##### **b. Dokumentasi**

Pengutipan langsung terhadap data-data yang dimiliki Bank seperti Sistem Pembiayaan Mudharabah, Sejarah Perusahaan dan Struktur

organisasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Cabang Pekanbaru.

## **F. Sistem Penulisan**

Agar penulis lebih sistematis dan terarah maka penulis menyusun Sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan membahas tentang sejarah singkat perusahaan, fungsi dan tugas, struktur organisasi dan, visi dan misi serta strategi usaha Bank Muamalat Indonesia.

### **BAB III : TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK**

Pada bab ini akan membahas tentang pengertian Mudharabah, landasan Syari'ah, landasan hukum, jenis-jenis Mudharabah, manfaat mudharabah, syarat dan rukun mudharabah, dan tinjauan teori yang terdiri dari system mudharabah, prosedur pembiayaan mudharabah dan factor yang dipertimbangkan untuk

menyetujui pemberian pembiayaan mudharabah pada bank muamalat cabang pekanbaru.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran dari semua pembahasan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A Sejarah Singkat Perusahaan**

Bank muamalat hadir karena dari 200 juta penduduk Indonesia 90% lebih diantaranya adalah umat Islam. Dimana menurut agama Islam setiap suatu yang diambil manfaatnya berlipat ganda itu merupakan hal yang riba sebagian bank yang berdiri di Indonesia berazaskan konvensional dan konvensional dalam pengoperasiannya memakai cara riba.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru merupakan salah satu cabang dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang berpusat di Jakarta. Resmi beroperasi pada tanggal 4 Mei 2000 di Pekanbaru dengan akte notaris pendirian nomor 16. Tanggal 21 Juni 1999 dihadapan notaries Yudo Pari Purno,S.H.

Secara resmi Bank Muamalat membuka cabang di Pekanbaru Riau, yang beralamatkan di jalan Sudirman No.50-52 Pekanbaru. Dalam hal ini langsung diresmikan oleh Gubernur Riau H.Saleh Djasid, S.H. Disaksikan oleh Gubernur Bank Indonesia, sejumlah tokoh masyarakat, Ulama, cendikiawan dan sebagian besar masyarakat kota Pekanbaru. Lebih kurang 7 bulan sebelum diresmikan tepatnya semenjak Oktober 1999 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, sudah berada di Pekanbaru, dengan berkantor di mutiara Mardeka Hotel. Akan tetapi belum beroperasi sebagaimana mestinya, karena masih dalam tahap promosi dan informasi.

Diharap nantinya dengan di bukanya cabang di Pekanbaru masyarakat Riau pada umumnya dan masyarakat Pekanbaru pada khususnya, bisa dibantu dari hal-hal yang di larang agama islam dan bisa memberikan alternative untuk melakukan hubungan perbankan yang selama ini hanya berfokus pada Bank-Bank Konvensiaonal. Sebagaimana layaknya Bank, Bank Muamalat juga menyediakan semua layanan yang ada pada Bank konvensional. Disamping itu Bank Muamalat yang berazaskan Syari'ah Islam ini juga menyerahkan usahanya untuk membantu kalangan masyarakat ekonomi lemah.

Penerapan system Syari'ah pada perbankan sudah mulai di ikuti oleh beberapa bank konvensional. Dengan mempelajari dari kondisi, membuka mata semua orang sehingga keluar undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Semakin mengukuhkan peranan perbankan Syari'ah dalam pencatutan dunia perbankan Syari'ah.

## **B. Fungsi dan Tugas**

Bank Muamalat Indonesia Tbk. mempunyai fungsi yang sama dengan Bank Konvensional yaitu memegang fungsi Intermediasi. Fungsi Intermediasi adalah sebagai perantara antara surplus dana kepada negative dana. Tapi dalam melaksanakan kegiatan usahanya Bank Muamalat berbeda dengan Bank Konvensional, Bank Muamalat dalam pembiayaan melaksanakan dengan pembiayaan ekuitas, yaitu langsung menyediakan kebutuhan nasabah yang diperlukan. Tujuan Bank Muamalat sama dengan Bank umum lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada

masyarakat yang membutuhkan dengan persyaratan yang sudah ditentukan menurut Bank yang disebutkan dengan Al-Qur'an dan Hadist.

### **C. Struktur Organisasi**

Setiap badan organisasi ataupun perusahaan, mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam proses perencanaan, langkah utama dalam mencapai tujuan dimaksud adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan maupun Fleksibel. Hal ini dimaksudkan karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Proses perencanaan struktur organisasi ini memuat gambaran, peraturan, dan pengklasifikasian, tanggung jawab serta wewenang personal serta bagian dan seksi yang ada pada organisasi. Disamping itu dalam struktur organisasi harus pula menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi antara fungsi dan seluruh aktivitas organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Dengan demikian struktur organisasi memiliki arti penting dalam suatu organisasi menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan memilih strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara sehat dan efektif.

Dengan tersusunnya struktur secara fleksibel dan tegas, maka setiap bagian dan seksi yang ada pada perusahaan siap melaksanakan tindak lanjut yang terkoordinasi dalam mencapai hasil kerja tahapan yang menopang tujuan akhir. Dengan adanya struktur organisasi yang digambarkan secara jelas akan



mempermudah pimpinan untuk mengorganisasi dan mengkoorganisasi semua kegiatan organisasi. Disamping itu akan jelas kelihatan jenjang dan saluran wewenang bagi setiap petugas untuk mengetahui siapa yang menjadi bawahannya.

Sehubungan dengan hal itu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru sebagai salah satu organisasi dalam usaha kegiatannya telah merumuskan aturan-aturannya, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab personil maupun bagian-bagian kegiatan yang secara bersama-sama menopang tujuan yang direncanakan. Dan untuk itu lebih jelasnya struktur organisasi yang terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut :

### **1. Pimpinan Cabang**

- a. Bertanggung jawab atas jalannya operasi perbankan pada kantor cabang sesuai program kerja dan pedoman kerja operasi bank.
- b. Bertindak untuk dan atas direksi kantor cabang berdasarkan surat kuasa yang diterima dari direksi.
- c. Memimpin dan mengawasi pekerjaan bawahan dan menentukan pembagian tugas sedemikian rupa dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan..
- d. Melaksanakan kegiatan teknis cabang yang berdasarkan atas pedoman kerja operasional.
- e. Menyelenggarakan dan memimpin rapat-rapat kantor cabang dan mengadakan pertemuan atau diskusi untuk pengembangan usaha atau penongkatan efesiensi kerja.

- f. Membuat perencanaan secara efisien dan efektif yang dituangkan dalam program kerja untuk disampaikan ke kantor pusat.
- g. Mengamankan rahasia bank dan investasi yang terdapat pada kantor cabang.
- h. Berwenang untuk memutuskan atau memberi persetujuan pada setiap pemasalahan yang mencul. Menerima dan menetapkan karyawan sebagaimana yang ditentukan dalam struktur organisasi serta bertanggung jawab kepada direksi.

## **2. Sekretaris dan personalia**

- a. Mengatur terselenggaranya tertib administrasi umum dan personalia pada tingkat cabang.
- b. Menyiapkan bahan material untuk kebutuhan dan kelancaran aktifitas cabang.
- c. Mengatur terselenggaranya system penggandaan surat-surat masuk atau keluar ditingkat cabang.
- d. Membantu pimpinan cabang dalam menyelesaikan surat menurut ke kantor pusat, Bank Indonesia, nasabah dan instansi lainnya.
- e. Mengatur penyampaian ke kantor pusat dan Bank Indonesia agar laporan tiba tepat waktunya.
- f. Menyiapkan dan melaksanakan:
  - 1. Membayar gaji, lembur, sumbangan dan insentif lainnya.
  - 2. Perhitungan pajak penghasilan karyawan setiap bulannya.
  - 3. Pembayaran ASTEK.

4. Analisis jabatan ( Job Analisis ) untuk penentuan jumlah karyawan.
  5. Seleksi penerimaan karyawan baru
  6. Pengarsipan yang baik.
- g. Bertanggung jawab terhadap ketertiban administrasi perjanjian kerja, menyelesaikan permasalahan perburuhan dengan instansi pemerintah yang berwenang, kebersihan kantor, barang cetakan terutama buku cheque atau bilyet, giro, deposito, dan lain-lain.
  - h. Membuat, mengatur dan mengawasi file personalia masing-masing karyawan dan memelihara kelengkapan datanya termasuk aspek pembinaan, persediaan alat kantor, kartu persediaan barang dan mencatat setiap penerimaan, pengeluaran dan pemakaian barang.
  - i. Membuat laporan yang menyangkut bidang administrasi umum, personalia antara lain:
    1. Gaji, honor atau lembur.
    2. Absensi karyawan.
    3. Pelaksanaan cuti.
    4. Disiplin karyawan.
  - j. Melaksanakan Pengarsipan dan filing yang berhubungan dengan bagian umum.
  - k. Memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota bagian umum, satpam, office boy atau girl.
  - l. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

### **3. Manager Operasi**

- a. Mengkoordinir dan membawahi kepala bagian sesuai struktur organisasi.
- b. Turut bertanggung jawab terhadap terlaksananya pengolahan operasional kantor secara baik.
- c. Dapat mewakili pemimpin cabang dimana pemimpin cabang berhalangan.
- d. Memberikan pertimbangan serta usul konkret kepada pemimpin cabang untuk pengembangan cabang.
- e. Bertindak untuk dan atas nama pemimpin cabang untuk menandatangani surat-surat berharga, surat keluar masuk berdasarkan surat kuasa yang diterima bersama-sama dengan pejabat yang ditunjuk oleh direksi.
- f. Memimpin rapat-rapat intern, membina dan meningkatkan keterampilan karyawan, bertanggung jawab terhadap tegaknya disiplin karyawan dan ketertiban administrasi.
- g. Menandatangani surat-surat berharga dengan pemimpin cabang atau pejabat yang ditunjuk untuk itu berdasarkan kuasa yang diberikan oleh direksi.
- h. Memimpin dan mengawasi serta mengkoordinir pekerjaan seksi layanan dan kas, serta operasi.
- i. Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.

### **4. Manejer**

- a. Melaksanakan :
  - 1. sistem pembukuan didasarkan atas pedoman kegiatan operasional cabang.

2. pencatatan secara tertib, lengkap, terus-menerus, sistematis yang berhubungan dengan kekayaan, kewajiban, pendapatan, pembiayaan untuk dituangkan dalam neraca harian dan laporan keuangan bulanan.
- b. membuat dan memelihara buku besar, buku harian dan buku tambahan.
- c. Menyiapkan laporan pembukuan ke kantor pusat dan Bank Indonesia.
- d. Melaksanakan pengarsipan yang berhubungan dengan masalah pembukuan secara tertib, baik dan tejamin kerahasiaanya.
- e. Melakukan penyusutan atas inventaris yang berada di kantor cabang.
- f. Melaksanakan pengarsipan dan filling yang berhubungan dengan pembukuan.
- g. Memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota bagian pembukuan.
- h. Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.

#### **5. Seksi Support Pembiayaan**

- a. Menjelaskan data dari *account manager* untuk dilaksanakan proses pembiayaan asuransi.
- b. Menjalankan segala kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan berdasarkan buku pedoman kerja operasional cabang.
- c. Melakukan penilaian dan analisa terhadap permohonan pembiayaan dan mengajukan rekomendasi kepada pemimpin cabang.
- d. Melakukan pengawasan secara fisik atas agunan pembiayaan dan mengasuransikan agunan yang menurut sifatnya harus diasuransikan.
- e. Mengadakan penilaian serta pengecekan keaslian atas surat-surat jaminan.

- f. Mempersiapkan dan menyelesaikan akad (kesepakatan) pembiayaan dan pengikatan jaminan di notaries.
- g. Membuat tanda terima penyerahan atau penerimaan surat-surat jaminan.
- h. Memberi jawaban atau informasi kepada Bank lain dalam hubungan dengan permohonan pembiayaan.
- i. Melaksanakan penagihan terhadap debitur atas kewajiban yang dilunasi.
- j. Melaksanakan pembinaan terhadap debitur.
- k. Meminta laporan perkembangan usaha, melakukan on the spot terhadap usaha debitur.
- l. Membuat surat-surat peringatan dan teguran kepada debitur yang lalai memenuhi kewajiban.
- m. Melaksanakan sistem administrasi pembiayaan yang baik dan tertib.
- n. Membuat laporan-laporan ke kantor pusat maupun ke Bank Indonesia.
- o. Membuat dan mengatur penerima dan penyampaian rekening-rekening yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet, surat-surat panggilan dan peringatan terhadap debitur yang akan jatuh tempo.
- p. Melaksanakan pengarsipan dan filing yang berhubungan dengan pembiayaan.
- q. Menguasai secara fisik jaminan debitur macet.
- r. Memimpin dan mengawasi pekerjaan semua anggota bagian pembiayaan.
- s. Bertanggung jawab terhadap pemimpin cabang.

## **6. Seksi Data Control**

- a. Memeriksa transaksi-transaksi dari bagian-bagian operasi teller, kas, account.
- b. Membuat laporan-laporan LBU ke BI.
- c. Menyediakan laporan bulanan akhir tahun dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan data serta saran atau usul kepada pemimpin cabang.
- d. Bertanggung jawab kepada pemimpin cabang.

## **7. Seksi Operasi**

- a. Menjalankan kliring, secara logistic dan operasi pembiayaan.
- b. Melayani nasabah yang membuka rekening giro dan menerima kelengkapan data-data sesuai dengan kelengkapan kerja operasional Bank.
- c. Melayani setiap nasabah yang memerlukan buku cheque atau bilyet giro baru dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.
- d. Membuat slip pembebanan harga buku cheque atau bilyet giro, biaya administrasi pembukuan rekening dan lain sesuai dengan pedoman kerja.
- e. Mempertanggung jawabkan pengambilan dan penjualan buku cheque atau bilyet giro, buku setoran kepada nasabah.
- f. Meneliti keaslian cheque atau bilyet giro, serta kebenaran tanda tangan nasabah sesuai dengan spicemen yang ada, cukup tidaknya saldo yang bersangkutan sebelum dilakukan pembayaran oleh kasir.
- g. Membuat nota pemberian tentang pengebetan atau pembiayaan rekening nasabah.

- h. Meneliti nota pemberian tentang pendebetan atau pembiayaan rekening nasabah.
- i. Melaksanakan kegiatan kliring terhadap surat-surat berharga berupa cheque atau bilyet giro, wesel, nota debet atau kredit sesuai dengan pedoman kerja operasional Bank dan surat edaran Bank Indonesia.
- j. Menerima setoran kliring, mencatat penerimaan kliring dan membuat daftar kliring.
- k. Menyerahkan dan menerima warkat kliring pada lembaga kliring serta menyelesaikan administrasi penyerahan dan penerimaan sesuai dengan ketentuan dan jadwal waktu yang diteneukan.
- l. Menyampaikan dan memberitahukan segera kepada nasabah atas setoran kliring pada setiap bulan.
- m. Membuat laporan hasil pertemuan kliring pada setiap bulan.
- n. Menyelesaikan pertanggung jawaban. Terhadap neraca kliring setiap hari.
- o. Melaksanakan pengarsipan dan filling yang menyangkut masalah kliring.
- p. Membuat surat-surat peringatan kepada nasabah yang menarik cheque atau bilyet giro kosong.
- q. Bertanggung jawab kepada menejer operasi.

#### **8. Seksi Layanan dan Kas**

- a. Menerima setoran dan kas serta transfer dari nasabah.
- b. Memberikan informasi tentang bank kepada nasabah.
- c. Melayani kebutuhan nasabah.



- d. Menghitung dan membebankan biaya transfer kepada pemberi amanat atau rekening nasabah.
- e. Melaksanakan dan mencocokkan perhitungan transfer antara cabang dan kantor pusat.
- f. Bertanggung jawab atas penyampaian bukti atas pengiriman uang kepada si pemberi amanat.
- g. Melaksanakan pembayaran atas surat-surat berharga setelah dicek kebenaran tanda tangan oleh bagian giro atau pegawai yang dirujuk untuk itu.
- h. Memasukkan atau mencatat semua penerimaan dan pengeluaran kedalam rekening nasabah.
- i. Menerima dan menghitung kebenaran setoran nasabah dan membukukan ke rekening nasabah.
- j. Bertanggung jawab atas jumlah fisik uang tunai yang berada dalam ruang kasir selama kas dibuka, atas kekurangan fisik uang tunai.
- k. Memberikan perincian kas tiap hari setelah kas ditutup.
- l. Memelihara arsip yang berhubungan dengan kas harian dan perincian kas.
- m. Mengelola pelaksanaan tabungan sesuai dengan pedoman kerja operasional dan surat edaran Bank Indonesia.
- n. Memberikan penjelasan kepada penabung mengenai ketentuan-ketentuan haji arafah, tabungan umat dan tabungan trendi.
- o. Bertanggung jawab atas pengambilan dan penyetoran penabung, keamanan dan kerahasiaan contoh tanda tangan penabung.

- p. Mengadakan dan melaksanakan ketertiban dan administrasi penabung, arsip dan sistem filling yang berhubungan dengan penabung.
- q. Membuat perhitungan bagi hasil (*AL-mudharabah*) dan membukukan kedalam buku tabungan disesuaikan dengan pedoman kerja operasional cabang dan sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia.
- r. Melaksanakan dana secara aktif.
- s. Mengelola pelaksanaan deposito dan pembayaran bagi hasil (*Al-Mudharabah*) pada waktunya serta melaksanakan sistem administrasi yang baik.
- t. Bertanggung jawab kepada manager operasi.

#### **D. Visi, Misi Serta Strategi Usaha Bank Muamalat Indonesia**

##### **1. Visi Bank Muamalat Indonesia**

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Bank Syariah yang utama di Indonesia.
- b. Pemain dominan dipasar syariah.
- c. Bank yang dikagumi dipasar nasional.

##### **2. misi Bank Muamalat Indonesia**

- a. menjadi Bank Syariah yang dijalankan profesional dengan penekanan pada keunggulan manajemen, orientasi pasar dan jiwa kewirausahaan.
- b. Menjadi modal bagi pengelola Bank Islam.
- c. Menjadai Bank paling inovatif dalam kegiatan investasi.

### **3. Strategi Usaha Bank Indonesia**

- a. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan secara selektif dan prudent dengan penekanan pada usaha kecil dengan mamfaat jaringan lembaga keuangan syariah, tanpa mengabaikan pembiayaan kepada usaha menengah dan besar dengan penekanan pada perusahaan-perusahaan yang mendukung pengembnagan usah kecil.
- b. Meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan produk andalan.
- c. Meningkatkan kualitas professional sumber daya insani.
- d. Meningkatkan jumlah kantor pelayanan baru pada daerah-daerah strategis.
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan teknologi pelayanan
- f. Meningkatkan intensitas pengawasan dan menumbuhkan budaya patuh kepada peraturan.

### **E. Aktivitas PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru**

Aktivitas PT. Bank Mualalat Indonesia Cabang Pekanbaru tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional lainnya. Perbedaan hanya terdapat pada istilah dan sistem yang digunakan. Sejak berdirinya pada tahun 2000 sampai saat ini, PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru dapat melayani nasabah dengan berbagai macam produk dan jasa perbankan :

1. produk-produk PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru yang merupakan pengerahan dana masyarakat antaranya :

- a. Giro Waidah yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan kemudahan-kemudahan atas penarikan dananya.
- b. Tabungn Mudharabah :
  - 1) Tabungan haji arafah.
  - 2) Tabungan remaja nusntara berdimensi islam (TRENDI).
  - 3) Tabungan ukhuwah.
  - 4) Deposito mudharabah.
  - 5) Tabungan umat merupakan simpanan dana pihak ketiga yang dapat digunakan oleh mudharib (Bank Muamalat), diman nasabah mendapatkanbagi hasil dari pendapatan atas nama tersebut.

Fasilitas tambahan dari tabungan umat diantaranya :

- 2 Produk penyaluran dana kepada masyarakat
  - a. Pembiayana Mudharabah.
  - b. Pembiayaan Murabahah.
  - c. Pembiayaan Musyarakah.
  - d. Pembiayaan Al-Bai'u Bithaman Ajil.
  - e. Pembiayaan Al-Qardhul Hasan.
- 3. produk jasa perbankan
  - a. Jual bali valuta asing (Al-Sarf).
  - b. Bank garansi (Al-Kafalah atau Al-Dhamanah).
  - c. Jasa penerbitan L/C (Al-Wakalah).

- d. Jasa transfer.
- e. Pengiriman uang.

## BAB III

### TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

#### A. TINJAUAN TEORI

##### 1. Pengertian Mudharabah

Menurut syara' *Mudharabah* berasal dari kata arab, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya dalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usahanya.

Secara teknis *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola, keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pihak modal selama kerugian itu bukan diakibatkan kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu di akibatkan karna kecurangan atau kelalaian sipengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Menurut **istilah**, *mudharabah* atau *qiradh* dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut :

1. Menurut para fuqaha,  
*Mudharabah* ialah akad antara dua pihak (orang) saling menanggung, salah satu pihak menyerahkan harta lain untuk diperdagangkan dengan bagian yang telah ditentukan dari keuntungan, seperti dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
2. Menurut Hanafiyah,  
*Mudharabah* adalah memandang tujuan dua pihak yang berakad yang berserikat dalam keuntungan (laba), karena harta diserahkan kepada yang lain punya jasa mengelola harta itu. Maka mudharabah ialah : “akad syirka dalam laba, satu pihak pemilik harta dan pihak lain pemilik jasa.”
3. Menurut Malikiyah,

*Mudharabah* ialah : “akad perwakilan, dimana pemilik harta mengeluarkan hartanya kepada yang lain untuk diperdagangkan dengan pembayaran yang ditentukan (mas dan perak)”

4. Menurut Imam Hanabilah,  
*Mudharabah* ialah: “Ibarat pemilik harta menyerahkan hartanya dengan ukuran tertentu kepada orang yang berdagang dengan bagian dari keuntungan yang diketahui.”
5. Menurut Ulama Syafi’iyah,  
*Mudharabah* ialah: “Akad yang menentukan seseorang menyerahkan hartanya kepada yang lain untuk ditijarakan.”
6. Menurut Syaikh Syihab al-Din al-Qulyubi dan Umairah  
*Mudharabah* ialah: “Seseorang menyerahkan harta kepada yang lain untuk ditijarakan dan keuntungan bersama-sama.”
7. Menurut Al-Bakri Ibn al-Arif Billah al-Syyid Muhammad Syata,  
*Mudharabah* ialah: “Seseorang memberikan masalahnya kepada yang lain dan didalamnya diterima penggantian.”
8. Menurut Sayyid Sabiq,  
*Mudharabah* ialah akad antara dua belah pihak untuk salah satu pihak mengeluarkan sejumlah uang untuk diperdagangkan dengan syarat keuntungan dibagi dua sesuai dengan perjanjian.
9. Menurut Imam Taqiyuddin,  
*mudharabah* ialah: “Akad keuangan untuk dikelola dikerjakan dengan perdagangan.” **Hendi Suhendi** (2005:136-137)

Sedang menurut para ulama mendefenisikan sebagai berikut :

1. Wahbah az-zuhali dalam buku al-fiqih al-islam wa’Adillatuhu mengatakan bahwa definisi *mudharabah* adalah:  
“pemilik harta (*rabbul maal*) memberikan kepada mudharib orang yang bekerja atau pengusaha suatu harta supaya dia mengelola dalam bisnis dan keuntungan dibagi diantara mereka berdua mengikuti syarat yang mereka buat”.
2. Afzalur rahman memberikan definisi *mudharabah* adalah:  
“sebagai suatu kontrak kemitraan (*partneship*) yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada lain untuk melakukan bisnisnya dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama
3. Abdurrahman Al-jazili mengatakan bahwa:  
“*mudharabah* berarti ungkapan terhadap pemberian harta dari seseorang kepada pihak lain sebagai modal usaha dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi diantara mereka berdua, dan bila rugi akan ditanggung oleh pemilik modal”.
4. Hasbi Ash Shiddieqy mengatakan bahwa *mudharabah* adalah:

“semacam syarat akad, bermufakat dua orang padanya dengan ketentuan : modal dari satu pihak, sedangkan usaha menghasilkan keuntungan dari pihak yang lainnya, dan keuntungannya dibagi diantara mereka”. (Syakir sula: 2004)

Menurut **Dr. Helmi karim** (2002:11) pengertian *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan ekonomi, yang biasa pula disebut *qiradh* yang berarti *al-qath* (potongan). Menurut istilah syarak, *mudharabah* berarti akad antara dua pihak untuk bekerja sama perdagangan dimana salah satu pihak memberikan dana kepada pihak lain sebagai modal usaha dan keuntungan dari usaha itu akan dibagi di antara mereka berdua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut **Drs. Muhammad, M,Ag**, (2006:18) pengertian *Mudharabah* adalah sebagai berikut:

suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagia hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah.

Sedangkan menurut **Ascarya** (2007:60) pengertian *Mudharabah* itu adalah:

suatu bentuk kontrak, *mudharabah* merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana atau modal (pemodal), biasa disebut *shahibul maal* atau *rabbul maal*, menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).

Menurut **Abdullah Abdul Husain** (2004:252) pengertian *mudharabah* adalah:

suatu transaksi dimana seseorang membayar kepada orang lain untuk dipergunakan dalam perdagangan dan keuntungan yang diperoleh dibagi.



Pemilik modal mewajibkan pelaksana bisnis untuk melakukan mudharabah dalam daerah dan dengan komoditas yang telah ditentukan dan dilarang untuk melakukan kerjasama serupa dengan orang-orang yang mungkin menjadi saingan bisnisnya.

Sedangkan menurut **Heri Sudarsono** (2004:69) pengertian *Mudharabah* itu adalah:

akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal. Sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Menurut **Helmi** (1993 : 17) pengertian *mudharabah* adalah:

akad antara dua pihak untuk kerjasama dalam usaha perdagangan dimana salah satu pihak memberikan dana kepada pihak lain sebagai modal usaha dan keuntungan dari usaha itu akan dibagi diantara mereka berdua sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

## 2. Dasar hukum Mudharabah

Melakukan *mudharabah* atau *qiradh* adalah boleh (*mubah*). Dasar hukumnya ialah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shuhaib r.a., bahwasanya Rasulullah saw. telah bersabda yang artinya:

*“Ada tiga perkara yang diberkati: jual beli yang ditangguhkan, member modal, dan mencampur gandum dengan jelai untuk keluarga, bukan untuk dijual.”*

Diriwayatkan dari Daruquthni bahwa Hakim Ibn Hizam apabila memberi modal kepada seseorang, dia mensyaratkan: *“harta jangan digunakan untuk membeli binatang, jangan kamu bawah kelaut, dan jangan dibawah menyebrangi*

*sungai, apabila kamu lakukan salah satu dari larangan-larangan itu, maka kamu harus bertanggung jawab pada hartaku.”*

Dalam *al-Muwaththa*'Imam Malik, dari al-A'la Ibn Abd al-Rahman Ibn ya'qub, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa ia pernah mengerjakan harta Utsman r.a sedangkan keuntungannya dibagi dua.

*Qiradh* atau *Mudharabah* menurut Ibn Hajar telah ada sejak zaman Rasulullah, beliau tahu dan mengakuinya, bahwa sebelum diangkat menjadi Rasul, Muhammad telah melakukan *qiradh*, yaitu Muhammad mengadakan perjalanan ke syam untuk menjual barang milik Khadijah r.a, yang kemudian menjadi istri beliau. **H.hendi Suhendi** (2005:138)

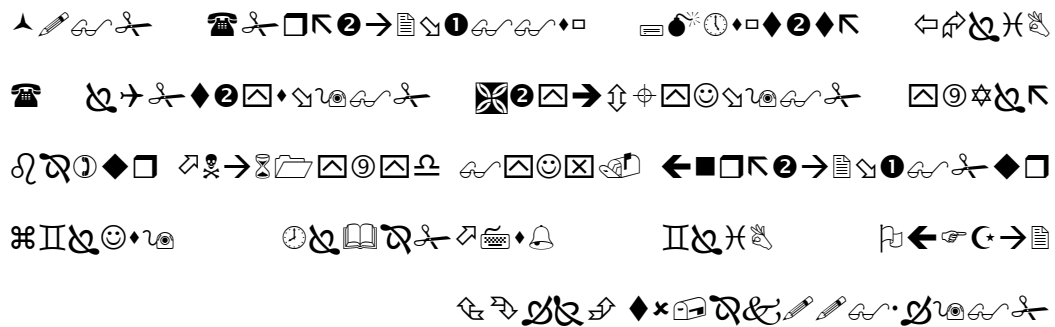
### 3. Landasan Syariah



Artinya :

”Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”(**Al-Jumu’ah : 10**)

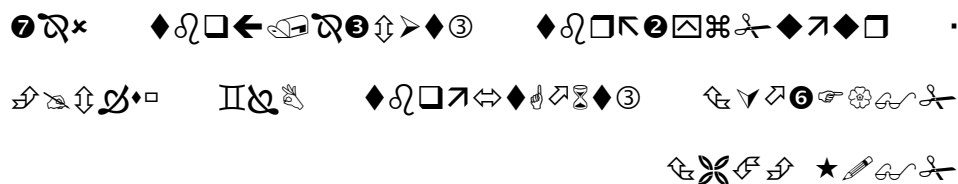




Artinya :

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

[125] ialah bukit Quzah di Muzdalifah.”(Al-baqarah :198)



Artinya :

“Dan yang lainnya, bepergian di muka bumi menvari karunia Allah (Al-Muzamil:20)”.Hendi Suhendi (2005:135)

#### 4. Jenis-jenis Mudharabah

Secara umum mudharabah terbagi atas dua jenis :

a. *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah Mutlaqah* yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah usaha. Disini *shahibul maal* memberi kekuasaan sangat besar kepada si *mudharib*.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* dimana *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan daerah usaha. **Syafi'i Antonio** ( 2003 : 137 )

## 5. Manfaat Mudharabah

Mudharabah akan memberikan banyak manfaat bagi Bank maupun nasabah, antara lain :

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, akan tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami negative spread.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan cash flow ( arus kas ) usaha nasabah , sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati ( prudent ) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karna keuntungan yang konkrit dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam al-mudharabah atau al-musyarakah iniiii berbeda dengan prinsip bunga tetap. Dimana Bank akan menagih penerimaan

(*pembiayaan* ) nasabah satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

## 6. Syarat dan Rukun Mudharabah

Dalam pembiayaan *mudharabah* harus ada rukun dan syarat yang dipenuhi diantaranya :

- a. Penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan qobul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (kontrak), dengan memperhatikan hal-hal berikut ini :
  1. Penawaran dan penerimaan harus eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
  2. Penerimaan penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  3. Akad dituang kan secara tertulis , melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- c. Modal ialah sejumlah uang atau aset yang diberikan oleh penyedia dana kepada mudharib untuk tujuan usaha dengan syarat sebagai berikut:
  1. Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya.
  2. Modal dapat berbentuk uang atau baranga yang dinilai, jika modal diberikan dalam bentuk aset, maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad.

3. Modal tidak dapat berbebtuk piutang dan harus dibayarkan kepada mudharib, baik scara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- d. Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal. Syarat keuntungan berikut ini harus dipenuhi :
  1. Harus diperuntukan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak saja.
  2. Bagian keuntungan proporsiaoanal bagi setiap pihak harus ketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk persentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan.
  3. Penyedia dana harus menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali akibat dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

## **B. TINJAUAN PRAKTEK**

### **1. Sistem Mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Pekanbaru**

*Mudharabah* merupakan salah satu bentuk transaksi dan pembiayaan yang berlandaskan prinsip-prinsip islam, yang diterapkan oleh pihak Bank Muamalat Indonesia dalam melayani nasabahnya. *Pembiayaan Mudharabah* ini merupakan pembiayaan yang paling sering dilakukan oleh pihak Bank Muamalat Cabang Pekanbaru. Menifestasi dari hal tersebut tercerminkan dalam manfaat dan urgensi mudharabah sebagai suatu bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara

pihak Bank dengan pengusaha. Seandainya kita melihat hanya sepintas saja pembiayaan mudharabah hampir sama dengan pemberian pinjaman dengan kredit pada Bank Konvensional.

Adapun substansi operasional *mudharabah* pada Bank Muamalat adalah :

- a. Ada modal (*shahibul maal*)
- b. Ada pengusaha atau pengelola (*mudharib*)
- c. Ada modal yang akan diusahakan menurut ketentuan hukum yang berdasarkan syari'at islam, dimana terjamin dari unsur-unsur yang dilarang syari'at
- d. Ada akad ( *ijab dan Qobul* )

Didalam pembiayaan mudharabah, Bank Muamalat secara transparan menawarkan berbagai bentuk pembiayaan untuk modal usaha, yang mana Bank mendapatkan Margin (keuntungan) dari hasil yang diusahakan oleh pengusaha atau pengelola.

Dalam menghitung berapa Margin (keuntungan) Bank atas pembiayaan berupa modal yang diberikan dalam pengelolaan, antara lain : berapa (%) beban karyawan, berapa (%) keuntungan pihak pertama dan pihak kedua dan berapa (%) Net Spread Bank. Sehingga diperoleh rata-rata margin pembiayaan Bank Muamalat lebih kurang 12% flat pertahun, dengan bagi hasil 70:30, yaitu: 70% untuk flat pertahun, dan 30 % untuk pengelola.

Angka 12 % ini bukanlah bunga, namun alat atau cara menghitung harapan (ekspektasi) bila Bank mengalami kerugian. Dan apabila bagi hasil

keuntungan ini sudah disepakati, maka bagi hasil margin akan tetap, tidak akan terpengaruh dengan fluktuasi suku bunga perbankan pada umumnya.

Pembiayaan *mudharabah* digunakan untuk membantu meningkatkan daya pemasukkan pada bank, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara finansial yang cukup untuk kelangsungan hidupnya.

Selanjutnya adalah prosedur dan tatacara pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Cabang Pekanbaru terhadap para pengusaha kecil dan menengah termasuk dengan CV atau PT yang melakukan pinjaman modal pada Bank Muamalat.

## **2. Prosedur Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muamalat Cabang Pekanbaru**

Seperti yang telah diketahui fungsi Bank Muamalat adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, yang mana dana dihimpun berasal dari tabungan nasabah yang mempercayakan menyimpan uangnya di Bank Muamalat, maka dana tersebutlah yang disalurkan kembali kepada nasabah dan pengusaha lainnya yang membutuhkan pembiayaan untuk modal usaha baik usaha-usaha kecil maupun menengah.

Dalam proses penyaluran dana kepada pengusaha-pengusaha kecil maupun menengah, Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru memiliki prosedur-prosedur semenjak calon pengelola ingin mengajukan permohonan



pembiayaan sehingga usaha pengelola tersebut dapat disepakati antara kedua belah pihak.

Adapun cara peminjaman modal pada Bank Muamalat Tbk. Cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah mengajukan proposal pembiayaan kepada Bank Muamalat Indonesia, dalam proposal nasabah yaitu pengelola atau pengusaha mencantumkan apa jenis usahanya, dan berapa nominal pembiayaannya, dan memenuhi syarat ditetapkan oleh pihak Bank Muamalat Indonesia.
- b. Proposal diterima oleh pihak Bank Muamalat Indonesia melakukan pencairan info dari nasabah yaitu pengelola yang dilakukan oleh pihak terikat (*Branch manager, karyawan, manager operasi, dan non budgeting staf*) yang diperoleh dengan meminta melalui pencairan di *yellow pages*.
- c. Selanjutnya pihak Bank Muamalat Indonesia mengadakan pertemuan awal dengan calon pengelola atau pengusaha untuk pengenalan (*ta'arruf*), yaitu dengan meminta data-data umum nasabah yaitu calon pengelola atau pengusaha seperti nama, alamat, jenis usaha, alamat usaha, dan lain-lain. Kemudian menggali info pengelola, dan mencoba menganalisa nasabah dengan mempertimbangkan 5C yaitu :

### *c.1 Character*

Yaitu suatu keyakinan sifat, watak dari orang yang akan diberikan pembiayaan apakah benar-benar dapat dipercaya. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang nasabah

### *c. 2. Capital*

Yaitu untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan ( neraca dan laporan rugi laba ) dengan melakukan pengukuran seperti dari likuiditas, solvabilitas.

### *c. 3. Copability*

Yaitu untuk melihat kemampuan nasabah yaitu pengelola dalam mengelola usahanya yang berhubungan dengan pendidikan dan kemampuan dalam menjalankan usaha. Pada akhirnya akan dilihat kemampuan pengelola dalam mengelola usahanya.

### *c.4. Collectoral*

Merupakan jaminan yang diberikan pengelola kepada pihak Bank. Baik berbentuk surat-surat berharga maupun deposito.

#### *c.5. Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta pembiayaan apa yang akan diberikan.

- d. Setelah itu pihak Bank Muamalat Indonesia mengambil keputusan apakah proposal nasabah tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Jika tidak, maka pihak terkait melakukan Cross selling yaitu kembali melakukan pencairan info calon pengelola lain melalui nasabah tersebut. Tetapi jika layak, maka akan diteruskan pada tahap selanjutnya.
- e. Pihak Bank Muamalat Indonesia melakukan analisis pembiayaan, penilaian, dan penyidikan serta menyiapkan dokumen yang diperoleh.
- f. Setelah proposal diterima oleh komite pembiayaan maka dilakukan pengikatan, dihadapan notaries antara Bank dengan pengelola.
- g. Kemudian proses pencairan modal yang akan diberikan kepada pengelola dan dilanjutkan dengan memelihara silaturahmi dengan pengelola dalam usahanya.

Keterangan lain :

1. Dalam menganalisis calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, dilakukan oleh team khusus dari pihak Bank Muamalat agar tidak ada

kesalahan pada dokumen-dokumen yang telah dianalisis pertama kalinya, ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan resiko terjadi dan memudahkan pihak Bank untuk mempertimbangkan pembiayaan terhadap nasabah.

2. Sebelum melakukan akad kerja sama dengan pihak nasabah yang disebut sebagai mudharib, pihak Bank terlebih dahulu meneliti dan memeriksa ke bank Indonesia apakah nasabah bersangkutan memilih pinjaman terhadap bank atau lembaga keuangan lainnya. Jika terdapat ada pinjaman maka pihak bank Muamalat akan mempertimbangkan kembali untuk memberikan pembiayaan tersebut, walaupun diawal sudah ada persetujuan pemberian pembiayaan. Ini dilakukan untuk menghindari adanya resiko yang akan terjadi yang akan merugikan pihak bank maupun nasabah.
3. Bank muamalat Cabang Pekanbaru lebih mengutamakan pemberian pembiayaan Mudharabah untuk usaha-usaha kecil maupun menengah bagi yang sudah berjalan usahanya minimal satu tahun, karena lebih kompeten dan dapat diteliti baik dari laporan keuangannya, kemajuan usahanya kedepan, dan lainnya.
4. Bagi pengusaha yang belum berjalan satu tahun, baik usaha kecil maupun menengah Bank Muamalat Cabang Pekanbaru tidak dapat memberikan pembiayaan modal usaha, karena pihak bank tidak berani mengambil resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

5. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru memberikan pembiayaan modal usaha minimal 50 juta, maksimal tidak terbatas sesuai dengan kebutuhan nasabah sebagai pengelola (mudharib). Bagi nasabah yang mengajukan pembiayaan dibawah 50 juta, maka pihak bank tidak dapat memberikannya karena itu sudah merupakan ketentuan dari pihak bank Muamalat Indonesia.
6. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru dapat memberikan pembiayaan dengan sistem mudharabah baik untuk usaha kecil maupun menengah bagi yang sudah memiliki kekuatan hukum dan akta notaris, seperti CV, PT, koperasi, KPRI, KUD, dan lain sebagainya. Sedangkan yang belum memiliki kekuatan hukum Bank Muamalat tidak dapat memberikan pembiayaan.
7. Bank Muamalat dalam memberikan pembiayaan mudharabah untuk usaha, pihak bank memberikannya dalam bentuk barang sedangkan untuk koperasi bank Muamalat dapat memberikannya dengan uang sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diberikan.

Akad yang digunakan dalam pembiayaan mudharabah adalah akad tertulis. Adapun isi akad pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat terdiri atas pembukuan, pasal-pasal yang terdiri dari 12 pasal, tanda tangan pengelola (pihak kedua) dan pihak pertama (Bank) dan dilengkapi materai. Pada pembukuan nya, akad tersebut memberikan keterangan secara rinci mengenai

1. Tanggal pembuatan dan penandatanganan akad kerja sama
2. Pihak bank, yaitu lokasi kantor pusat, perwakilannya, data-data notaris, surat keputusan dan tanggal pengesahan pimpinan Cabang sebagai perwakilan.
3. Pihak pengelola, yaitu menerangkan nama, tempat tinggal, nomor KTP, data-data dan persetujuan pendaming.

Kemudian dilanjutkan dengan perjanjian dan keterangan-keterangan yang dituangkan dalam 12 pasal, isi-isi pasal tersebut secara garis besar adalah:

1. Membahas perihal pembiayaan dan penggunaannya.
2. Membahas mengenai kerja sama dan jangka waktu pembiayaan.
3. Membahas mengenai realisasi porsi bagi hasil keuntungan .
4. Membahas mengenai pengutamaan pembiayaan .
5. Membahas mengenai biaya dan pengeluaran .
6. Membahas mengenai syarat-syarat penarikan pembiayaan .
7. Memebahas mengenai pernyataan dan jaminan.
8. Membahas mengenai peristiwa cedera janji.
9. Mambahas mengenai pajak-pajak.
10. Membahas mengenai hukum-hukum yang mengatur.

11. Membahas mengenai penggunaan pembiayaan.

12. Membahas mengenai arbitrase.

Dan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon pengelola atau pengusaha pembiayaan mudharabah baik pengusaha-pengusaha kecil maupun menengah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru antara lain :

a. Untuk pembiayaan konsumtif dengan pengajuan minimal 50 juta (plafon), yaitu:

1. Usia 21-54 tahun (tidak melalui usia pension).
2. Masa kerja minimal 2 tahun .
3. Fotocopy KTP suami istri sebanyak dua buah.
4. Fotocopy KK.
5. Fotocopy surat nikah.
6. Surat persetujuan suami istri .
7. Slip gaji asli selama 3 bulan terakhir.
8. Surat keterangan atau rekomendasi dari perusahaan.
9. Fotocopy NPWP (bagi pengajuan diatas 100 juta).
10. Fotocopy jaminan (tanah, bangunan, atau kendaraan yang dibeli).

11. Rekening bank selama 3 bulan terakhir.

12. Angsuran tidak melebihi dari gaji pokok.

Disamping pembiayaan untuk konsumtif Bank Muamalat Cabang Pekanbaru juga memberikan pembiayaan untuk koperasi.

b. Untuk pembiayaan koperasi, dengan syarat sebagai berikut:

1. Surat permohonan.
2. Fotocopy NPWP.
3. Fotocopy SIUP.
4. Fotocopy TDP .
5. AD atau ART koperasi dan perubahannya.
6. Surat pengesahan dari departemen koperasi.
7. Susunan pengurus koperasi yang disahkan oleh departemen kopersi.
8. Lapoaran keuangan 2 tahun terakhir.
9. Laporan rapat anggaran (RAT) tahunan selama 2 tahun terakhir.
10. Cash flow projection selama masa pembiayaan.
11. Data jaminan.



12. Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha .

13. Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat.

Disamping pembiayaan untuk konsumtif dan koperasi Bank muamalat Cabang pekanbaru juga memberikan pembiayaan untuk PT dan CV, dalam mengembangkan usaha, dengan syarat-syarat yang telah di tetapkan oleh pihak Bank.

c. Untuk pembiayaan koperasi (PT/CV).

1. Surat permohonan.
2. Fotocopy NPWP.
3. Fotocopy SIUP.
4. Fotocopy TDP atau kelengkapan izin usaha lainnya.
5. Fotocopy KTP direksi.
6. Company Profile.
7. Akad pendirian dan perubahan.
8. Surat pengesahan dari departemen kehakiman.
9. Fotocopy rekening Koran tiga bulan terakhir.
10. Laporan keuangan dua tahun terakhir.

11. Cash flow projection selama masa pembiayaan.
12. Data jaminan.
13. Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha.
14. Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat.

### **3. Faktor-Faktor yang di Pertimbangkan untuk Menyetujui Pemberian Pembiayaan Mudharabah**

Didalam mempertimbangkan apakah pembiayaan yang diajukan nasabah yang merupakan sebagai calon *mudharib* atau pengelola baik untuk usaha kecil maupun menengah kepada Bank Muamalat layak atau tidaknya untuk dibiayai melalui beberapa tahap, yaitu :

#### **a. Solisitas**

Proses dimulai ketika calon pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan secara tertulis, yang dilampiri dengan proposal pembiayaan dan menjelaskan singkat mengenai perusahaan pemohon. Solisitasi ini merupakan strategi pembiayaan yang digunakan oleh Bank Muamalat dengan melihat langsung kepada kondisi dan kebutuhan calon nasabah yang merupakan sebagai pengelola yang layak diberikan pembiayaan, sehingga dapat memperkirakan lebih tepat proyeksi dan prospek usahanya.

Solistas ini juga merupakan penilaian terhadap calon *mudharib* dengan memperhatikan asas-asas pemberian pembiayaan, yaitu 5C. yaitu, Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition. Dan 3R, yaitu Return, Repaymant Capacity, dan Risk- bearing ability.

Penilaian ini menyangkut terhadap kondisi ekonomi secara umum serta kondisi kondisi ekonomi pada sektor usaha calon pengelola baik itu usaha-usaha kecil maupun menengah. Untuk itu Bank Muamalat memperhatikan sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi yang mempengaruhi perkembangan calon *mudharib*.
2. Kondisi calon pengelola itu sendiri.
3. Keadaan pemasaram hasil usaha calon pengelola.
4. Prospek usaha yang dimiliki oleh nasabah yaitu *mudharib* dimasa yang akan datang

Sedangkan 3R itu adalah sebagai berikut:

1. Return (pendapatan)

Return menunjukan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan pembiayaan tersebut. Apakah dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya.

## 2. Repayment capability (kemampuan usaha pengelola)

Bank harus menilai kemampuan calon pengelola atas usahanya untuk dapat mengembalikan modal usaha yang diberikan oleh Bank Muamalat

## 3. Risk-bearing ability

Bank juga harus menilai apakah pengusaha baik pengusaha kecil maupun menengah yang mengajukan pembiayaan mempunyai kemampuan cukup untuk menanggung resiko jika terjadi kegagalan yang disebabkan atas kelalaian.

### **b. Initiasi**

Initiasi ini merupakan kegiatan lanjutan dari Solisitasi. Apabila hasil Solisitasi baik, maka akan dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu analisis terhadap calon pengelola. Dalam tahap ini diperlukan pengamatan yang lebih mendalam dari tahap solisitasi.

### **c. Dokumentasi**

Merupakan tugas Account Officer selanjutnya yaitu melengkapi data-data calon pengelola, terutama mengenai dokumentasinya, seperti akta perusahaan, akta pembiayaan, akta jaminan, asuransi, dan lainnya. Ini berkaitan dengan legalitas dan keberdaan usaha pengelola serta kondisi keuangannya.

**d. Analisis pembiayaan**

1. Analisis Yuridis, yang meliputi :
  - a. Aspek jaminan
  - b. Aspek legalitas
2. Analisis Keuangan, yang meliputi :
  - a. Auditor (tingkat kewajaran laporan keuangan calon nasabah)
  - b. Analisis L/R
  - c. Arus kas
  - d. Neraca

**e. Komite Pembiayaan (tahap persetujuan akad)**

Hasil permohonan dipersentasekan oleh account officer kepada pimpinan Bank Muamalat untuk mendapatkan persetujuan atas pemberian pembiayaan untuk modal usaha yang di ajukan oleh calon mudharib. Apabila disetujui, account officer mengundang pemohon datang ke Bank Muamalat untuk diberi penjelasan mengenai pembiayaan kerjasama yang diberikan. Setelah ada kesepakatan baru dapat dilakukan dengan penandatanganan akad pembiayaan dan selanjutnya melakukan ikatan secara hokum dihadapan notaries.

#### **f. Pencairan pembiayaan**

Adapun media yang diperlukan dalam pembiayaan adalah :

1. Take down sheet (half sheet) yaitu lembaran kerja yang memuat tentang proses pembiayaan
2. Tanda terima barang atau uang nasabah (TTUN) yaitu surat pernyataan menyangkut nasabah bahwa ia benar-benar telah menerima sejumlah uang atau barang dari Bank Muamalat sebagai modal usaha dengan bentuk kerjasama bagi hasil berdasarkan persetujuan yang disepakati.

#### **g. Pengawasan dan pembinaan pembiayaan**

Sebagai suatu Bank, aktivitas utama Bank Muamalat adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan resiko kerugian yang apabila nasabah yang disebut sebagai pengelola lalai dalam menjalankan usahanya, dan ini dapat mempengaruhi tingkat kesehatan serta perkembangan usaha Bank Muamalat.

Bank Muamalat beroperasi berdasarkan syariah. Bank Muamalat harus konsisten dengan konsep syariah, karena dana yang masuk ke Bank Muamalat adalah dari umat yang memberikan kepada Bank untuk mengelolanya, dan Bank harus bertanggung jawab atas amanah tersebut baik secara horizontal, yaitu kepada manusia, maupun vertical, yaitu kepada Allah SWT. Karena alasan itulah pemantauan yang ketat arau teliti terhadap pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pengusaha-pengusaha kecil maupun menengah.

Adapun penggunaan pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru pada tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Table 3.1 : Penggunaan Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru Tahun 2008**

Tahun 2008	Pembiayaan Konsumtif	Pembiayaan koperasi	Pembiayaan koperasi (PT/CV)
Januari	Rp. 225.651.583.000	Rp. 35.813.633.000	Rp. 7.950.534.000
Februari	Rp. 230.763.810.000	Rp. 34.407.473.000	Rp. 7.814.171.000
Maret	Rp. 234.548.666.000	Rp. 32.079.609.000	Rp. 8.640.704.000
April	Rp. 245.267.283.000	Rp. 33.188.683.000	Rp. 8.187.443.000
Mei	Rp. 250.198.649.000	Rp. 33.875.420.000	Rp. 10.283.618.000
Juni	Rp. 259.130.651.000	Rp. 34.386.600.000	Rp. 11.306.750.000
Juli	Rp. 269.943.664.000	Rp.37.630.741.000	Rp. 17.734.879.000
Agustus	Rp. 274.064.447.000	Rp. 36.311.410.000	Rp. 23.781.739.000
September	Rp. 284.643.189.000	Rp. 45.144.209.000	Rp. 23.892.538.000
Oktober	Rp. 287.381.156.000	Rp. 45.905.313.000	Rp.25.018.648.000
November	Rp. 295.745.394.000	Rp. 48.301.931.000	Rp. 24.497.899.000
Desember	Rp. 5.151.469.000	Rp. 7.691.752.000	-

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Mudharabah pada Bank Muamalat telah berjalan secara efektif dan efisien dapat dilihat dari data-data pembiayaan yang mereka miliki.
2. Mudharabah atau bagi hasil itu boleh hukumnya dalam perekonomian, dan pertanian. Karena hal itu akan membantu, pihak lain yang membutuhkan pinjaman modal usaha. Dan persepsi nasabah terhadap pelaksanaan mudharabah pada Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru sangat baik.
3. Dalam peminjaman modal bank meminta beberapa persyaratan untuk kehatiian-kehatiian dalam memberikan modal pada pihak pengelola, karena tidak semua orang itu jujur dan dipercaya dalam menjalankan modal yang diberikan.
4. Pelaksanaan mudharabah pada bank muamalat telah berjalan secara efektif dan efisien terlihat dari data-data pembiayaannya.



## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak Bank Muamalat untuk meningkatkan atau melakukan sosialisasi yang lebih intensip. Agar masyarakat terutama umat islam agar mereka tahu bahwa bank Muamalat itu mempunyai sistem yang jauh dari subhad, supaya nasabah merasa memiliki suatu lembaga keuangan yang dapat mereka percaya dan itu sesuai dengan syari'ah islam.
2. Diharapkan kepada para akuntan islam untuk memberikan pengertian dan pemahaman pada masyarakat khususnya umat islam, bahwa bank muamalat itu merupakan lembaga keuangan yang menerapkan sistem mudharabah atau bagi hasil tidak sama dengan sistem bunga bank pada bank konvensional, dengan mengadakan seminar atau pelatihan-pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafe'I, 2001, Bank Syariah dari Teori Ke Praktek, Buku Andalan;  
Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2003, Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum, Zikrul  
Hakim; Jakarta
- Ascarya, 2007, Akad dan Produk Bank Syariah, PT. RajaGrafindo Persada;  
Jakarta
- At-Tariqi, Absullah Abdul Husein, 2004, Ekonomi Islam (prinsip, dasar dan  
tujuan), Magistra Insania Press; Yogyakarta
- Karim, Helmi, 2002, Fiqh Muamalah, PT. RajaGrafindo Persada; Jakarta
- Muhammad, 2006, Bank Syariah, Edisi Ke Dua, Ekonisia; Yogyakarta
- Sudarsoso, Heri, 2003, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Ke Dua,  
Ekonisia; Yogyakarta
- Suhendi, Hendi, 2005, Fiqh Muamalah, PT. RajaGrafindo Persada; Jakarta
- Sula, Muhammad Syakir, 2004, Asuransi Syariah, Gema Insani Press; Jakarta
- Tanjung, Karnaen A. Perwataatmadja, 2007, Bank Syari'ah, PT. Senayan Abadi;  
Jakarta
- Widyaningsih, dkk, 2005, Bank dan Asuransi Indonesia, Kencana; Jakarta